

PEMBERDAYAAN CALON LEGISLATIF DI TAHUN POLITIK

Nurrohman Zulkarnain,¹ Awis Karni,² Wakidul Kohar³

¹²³UIN Imam Bonjol Padang

nurrohmanzulkarnain.official@gmail.com

Abstract

This research departs from the term 4D (coming, sitting, silent and money) that is raised by individual communities towards legislators in general who tend to be less dignified and from this it is necessary to empower legislative candidates consisting of empowering monotheistic creeds and empowering skills. This research is a qualitative research by giving an overview as it exists and happens to the object of research. Then the research informants are legislative candidates, executors of empowerment activities and administrators of the Padang City Prosperous Justice Party DPD. Data was collected through interviews and subsequently analyzed qualitatively using the model proposed by Miles and Huberman. The results showed that the legislative candidates for the Padang City Prosperous Justice Party registered with the Padang City KPU were divided into two types, namely the internal and external legislative candidates whose recruitment was based on cadre aspirations from the DPRa, DPC to DPD levels and approved by the central leader of the Prosperous Justice Party. The program of empowerment of monotheism is carried out by the DPD of the Padang City Prosperous Justice Party in the political year is a differentiator between the cadres of the Prosperous Justice Party and other party members who are not Islamic-based.

Keywords: *Empower Legislative Candidates, Empowering of Monotheism, Empowering Skills.*

A. Pendahuluan

Dalam sistem demokrasi, partai politik merupakan instrumen penting dalam proses pengelolaan negara.¹ Seiring dari pada itu, partai politik juga merupakan sebuah komunitas politik yang memiliki hak untuk mengikuti kontestasi politik pada pemilihan umum yang diselenggarakan oleh penyelenggara pemilu guna menguasai jabatan-jabatan publik.²

Apabila pasca pemilihan umum jabatan-jabatan publik dapat dikuasai oleh partai politik maka, kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada kepentingan rakyat dapat direalisasikan secara maksimal demi terwujudnya cita-cita pendiri bangsa. Oleh sebab itu, dalam memaksimalkan hal tersebut partai politik harus menghadirkan program pemberdayaan yang visioner serta berjenjang, guna melahirkan politikus yang bermartabat. Sebab tidak sedikit hal-hal yang seharusnya tidak terjadi dalam pelaksanaan pemilihan umum, seperti halnya praktek politik uang (*money politics*), politikus yang gemar menebar janji ibarat peribahasa “*lidah tak bertulang*” janji tinggal janji, tidak untuk ditepati.³ Dan yang lebih memalukan yakni adanya istilah 4D (datang, duduk, diam, duit)⁴ yang dilontarkan oleh rakyat kepada anggota legislatif akibat tidak adanya tanggung jawab maksimal partai politik terhadap calon legislatif yang direkrut.

Oleh sebab itu, program pemberdayaan baik fisik maupun mental merupakan suatu hal yang harus diprogramkan oleh setiap partai politik, terutama partai politik yang berasaskan Islam. Sebab pemberdayaan menekankan kepada individu untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk mempengaruhi kehidupannya agar mampu mandiri dan sejahtera.⁵

Dalam hal tersebut di atas, Partai Keadilan Sejahtera telah memaksimalkan program pemberdayaan baik fisik maupun mental secara konsisten sejak sebelum berdirinya partai (pengajian eks

¹Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 397.

²*Ibid.*, h. 404-405.

³Jainuri, dkk, *Catatan Politik di Tahun Politik*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pemerintahan UMM bekerjasama dengan Buku Litera Yogyakarta, 2014), h. 4.

⁴Inu Kencana Syafie, *Ilmu Pemerintahan*, Edisi Revisi Kedua, (Bandung: Mandar Maju, 2013), h. 152.

⁵Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 28.

kampus). Upaya pemberdayaan yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera khususnya terhadap calon legislatif bertujuan meningkatkan kualitas individu para kontestan yang akan mengikuti pemilihan umum legislatif. Dengan harapan setelah diberdayakan akidah tauhidnya, tumbuh kepribadian muslim sejati pada diri calon legislatif tersebut, sehingga pada momentum pemilihan umum legislatif dilaksanakan rakyat dengan kesadarannya memilih dan mempercayakan hak politiknya kepada calon legislatif yang telah diberdayakan tersebut untuk memperjuangkan aspirasi mereka secara utuh dan konsisten tanpa melanggar hukum agama dan undang-undang yang berlaku apabila ia benar-benar terpilih menjadi wakil rakyat di parlemen.

Dengan dicontohkannya nilai-nilai luhur tersebut oleh kader Partai Keadilan Sejahtera dalam mengemban amanah rakyat di parlemen, menjadikan Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai Islam yang diperhitungkan oleh lawan politiknya. Bahkan dengan sikap agamis tersebut kader Partai Keadilan Sejahtera sering mengalami konspirasi dari pihak-pihak yang berseberangan dengan cita-cita politik dakwah. Kondisi inilah yang semakin memperkokoh Partai Keadilan Sejahtera khususnya Kota Padang untuk bersungguh-sungguh menyambut jihad *siyasi* di kancah perpolitikan nasional melalui kontestasi pemilihan umum.

Adapun yang menjadi fokus penulis dalam melakukan penelitian yakni terhadap aktifitas pemberdayaan yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang terhadap calon anggota legislatif yang akan mengikuti kontestasi pemilihan umum legislatif di tahun 2019. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yakni suatu metode yang digunakan untuk meneliti secara langsung objek alamiah, dan peneliti dianggap sebagai juru kunci utama dalam penelitian tersebut.⁶

B. Pembahasan

Mulai tahun 1990-an istilah pemberdayaan menjadi *trend* di tengah masyarakat modern, dimana pemberdayaan merupakan sebuah konsep strategis yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*).⁷ Pemberdayaan juga mengandung makna sebagai proses pendidikan

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

⁷Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 48.

untuk meningkatkan mutu, baik individu, kelompok atau masyarakat agar mampu berdaya saing dan hidup mandiri.⁸

Dalam organisasi kepartaian, aktivitas pemberdayaan menjadi hal utama demi membangun dan meningkatkan mutu di dalam partai tersebut. Selain dari pada itu, struktur partai yang menjadi agen pemberdayaan harus mengistimewakan perhatiannya terhadap individu yang akan diberdayakan, terutama bagi mereka yang diamanahkan untuk memperjuangkan suara rakyat di parlemen melalui kontestasi politik pada pemilihan umum legislatif.

Seseorang yang akan dipilih oleh partai politik baik internal maupun eksternal seluruhnya diseleksi secara ketat, jangan sampai perekrutan hanya berpangkal pada kemampuan finansial. Sebab, amanah menjadi anggota legislatif merupakan suatu keseriusan dan tidak layak untuk diselewengkan. Oleh sebab itu, perlu adanya peran maksimal partai politik dalam mempersiapkan calon legislatif yang ideal sebelum mereka terpilih menjadi wakil rakyat di parlemen.

Mengingat, calon legislatif merupakan seorang yang memiliki kompetensi sebagai anggota legislatif yang sengaja meminang atau dipinang oleh partai politik untuk menjadi ujung tombak partai di parlemen dan telah dinyatakan lulus verifikasi administrasi bakal calon legislatif oleh penyelenggara pemilihan umum.⁹ Selain dari pada itu, setiap calon legislatif yang direkrut harus memiliki kemampuan intelektual, moral dan sosial.¹⁰ Bukan semata-mata hanya mendistribusikan orang ke parlemen. Akan tetapi partai politik memiliki tanggung jawab untuk melakukan penyeleksian calon legislatif dan menyelaraskan pemahamannya terhadap ideologi partai. Semua ini membutuhkan waktu dan sebuah sistem yang berjenjang, guna menghimpun individu-individu yang benar-benar layak menjadi calon legislatif.

Dari istilah-istilah pemberdayaan di atas, apabila disimpulkan maka pemberdayaan calon legislatif dapat diartikan sebagai proses alamiah kebijakan internal partai yang lahir dengan tujuan membangun kemampuan individu calon legislatif, memberikan daya positif guna

⁸*Ibid.*, h. 49.

⁹Sumber Diolah Penulis, “Pendaftaran Caleg Dibuka Serentak Ini Tabapan-Tabapannya”, n.d., diakses Februari 24, 2019, www.megapolitan.kompas.com

¹⁰Gun Gun Heryanto, *Problematika Komunikasi Politik: Bingkai Politik Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 332.

meningkatkan kualitas individu calon legislatif yang bermuara pada taraf yang lebih baik. Dalam hal ini Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang telah menyusun program pemberdayaan calon legislatif yang visioner dan seimbang, diantaranya yakni:

1. Pemberdayaan Akidah Tauhid

Pemberdayaan akidah tauhid sebagai salah satu program pemberdayaan yang diadakan oleh Partai Keadilan Sejahtera terhadap para kadernya, pemberdayaan ini telah lahir sebelum berdirinya partai. Apabila melihat rekam jeaknya, Partai Keadilan Sejahtera pada mulanya didirikan dan didorong oleh pemikiran dan semangat para aktivis dakwah eks pengajian kampus di seluruh Indonesia.¹¹ Mereka beranggapan bahwa untuk merubah tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara harus melalui jalur politik, atau yang lebih dikenal sebagai politik dakwah.

Pemberdayaan akidah tauhid pada mulanya hanya dirutinkan bagi kader internal Partai Keadilan Sejahtera saja. Namun seiring berjalannya waktu dengan sikap keterbukaan Partai Keadilan Sejahtera kepada masyarakat luas pasca transformasi nama partai, menjadikan pemberdayaan akidah tauhid tidak hanya diikuti oleh kader internal saja, akan tetapi simpatisan dan masyarakat umum juga.

Demikian dengan calon legislatif yang dipinang oleh Partai Keadilan Sejahtera, meski pada mulanya tidak mengikuti pemberdayaan akidah tauhid disebabkan oleh beberapa faktor perekrutan yang berdasarkan kapasitas tertentu seperti halnya kapasitas ketokohan sosial. Namun setelah terpilih sebagai anggota legislatif di parlemen secara otomatis aturan internal partai mengikat kepada calon legislatif eksternal yang terpilih. Sebab, pemberdayaan akidah tauhid merupakan suatu asupan penting bagi kader Partai Keadilan Sejahtera khususnya yang diamanahkan memasuki ranah politik yang cenderung tidak bermartabat. Tanpa bekal akidah tauhid yang kokoh, seorang kader dapat terpengaruh eksternal negatif. Oleh sebab itu, program pemberdayaan akidah tauhid bersifat mengikat bagi kader internal Partai Keadilan Sejahtera tanpa terkecuali.

Setelah kader Partai Keadilan Sejahtera memiliki bekal akidah tauhid yang kokoh, tentu ia akan berupaya semaksimal mungkin

¹¹Syamdani, dkk, *Mahyeldi: Pemimpin adalah Melayani*, (Jakarta: Teras, 2017), h. 132.

membentuk kepribadiannya sebagai politikus muslim. Dan secara alamiah akidah tauhid tersebut akan mempengaruhi aspek kehidupan seorang kader dalam hal kedalaman nurani dan rasa takut kepada Allah Swt., rasa takut ini muncul dari keyakinan bahwa setiap aktivitas politik akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. di hari kiamat.¹² Dengan demikian, seorang kader partai akan disiplin dalam moral dan kebersihan nurani apabila bertanggung jawab terhadap urusan umat.

Dalam politik Islam asas akidah tauhid menjadi hal yang *tsawabit*. Apapun kebijakan politik yang diambil, seluruhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip keislaman yang secara mutlak memiliki orientasi pada penghambaan kepada Allah Swt., dari asas akidah tauhid inilah politik Islam mengenal prinsip-prinsip keadilan, kebebasan, dan *syura*. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

إِنَّا نَزَّلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah Swt. wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang-orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat. (Qs. An-Nisa’ : 105)

Prinsip-prinsip politik yang ditawarkan oleh Islam ini merupakan solusi untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya agar selamat di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, Islam mengajarkan kepada manusia mengenai prinsip-prinsip politik Islam yakni keadilan, *syura* dan kebebasan. Prinsip-prinsip inilah yang nantinya akan dijunjung tinggi oleh kader Partai Keadilan Sejahtera di parlemen. Adapun pemberdayaan akidah tauhid yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera dalam mewujudkan politikus muslim yang bermartabat diantaranya melalui :

a. *Liqâ’*

Kegiatan *liqâ’* yang dilaksanakan Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang merupakan sarana membangun dan memelihara *spirit* (semangat) dalam beribadah dan berdakwah. Selama pengamatan di

¹²Muhammad Elvandi, *Inilah Politikku*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 199.

lapangan penulis menemukan aktivitas selama *liqâ'* yakni terdapat evaluasi terhadap *amal yaumi* yang telah dilakukan selama sepekan terakhir.

Seperti evaluasi terhadap keaktifan *liqâ'*, salat berjamaah di masjid, salat isya di masjid, salat subuh di masjid, salat dhuha, *qiyâmul lail*, *al-ma'tsârat*, puasa sunah, hafalan Al-Qur'an, membaca Riyadhus Shalihin, berdo'a untuk pemimpin, ziarah kubur, membaca berita nasional, membaca berita internasional, dan membaca berita dunia Islam. Selain itu terdapat evaluasi aktivitas *Riyâdbah* (Olahraga) dalam sepekan terakhir, diantaranya: Senam Kesejatan Jasmani (SKJ), jalan kaki, lari, renang, dan permainan olahraga khusus. Selanjutnya, evaluasi aktivitas '*alaqât ijtimâ'iyah* seperti: ziarah, dakwah *fardiyah*, *tabâdul hadaya*. Dan selanjutnya, '*alaqat 'ailiyah* seperti: waktu untuk keluarga, waktu untuk anak, dan waktu untuk istri.¹³

Dalam *liqâ'* juga disampaikan informasi-informasi penting terkait dengan perkembangan berita terkini baik lokal maupun mancanegara terkhusus yang menyangkut dunia Islam seperti kondisi terkini Palestina, Suriah, dll. Dalam hal ini *mutarabbi*/ peserta *liqâ'* dilatih untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama muslim meskipun ia tidak mengenalnya.¹⁴

Menurut Elva Zuleni, kegiatan *liqâ'* merupakan pertemuan rutin yang dilakukan setiap 1 minggu sekali.¹⁵ Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ustad Rifnaldi, bahwa *liqâ'* merupakan agenda rutin yang jarang terlewatkan.¹⁶ Dari dua pendapat tersebut apabila disimpulkan dalam satu makna, maka *liqâ'* dapat diartikan sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh kader internal Partai Keadilan Sejahtera yang pelaksanaannya dilakukan 1 kali dalam sepekan, tujuannya selain untuk memperoleh informasi-informasi juga sebagai media silaturahmi antar kader Partai Keadilan Sejahtera.

¹³*Mutaba'ah* Aktivitas Sepekan Terakhir Dalam "*Taqrir Liqa'*," Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang. Sumber Tidak Diterbitkan.

¹⁴*Kegiatan Liqa' Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang*, Observasi, (Padang, April 3, 2019).

¹⁵Elva Zuleni, S.Pt. M. Pd, "Caleg Internal Partai Keadilan Sejahtera Dapil II Kota Padang," Wawancara Langsung, Februari 25, 2019.

¹⁶Ustad Rifnaldi, "Penanggung Jawab Kegiatan Mabit Tanggal 2 April 2019," Wawancara Langsung, April 6, 2019.

b. Malam Bina Iman dan Takwa (MABÎT)

Secara umum *mabît* merupakan salah satu sarana membina jiwa seorang muslim agar menjadi individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (*fikrîyah*), sehat secara jasmani (*jasadîyah*), lebih dari pada itu memiliki kecerdasan spiritual (*rûhiyah*) yang kuat kepada Allah SWT.¹⁷ Pengertian ini juga sejalan dengan pemahaman yang tertuang dalam buku “*Profil Kader PK Sejahtera*”, dimana kegiatan *mabît* yang diprogramkan oleh Partai Keadilan Sejahtera merupakan sarana *tarbiyah rûhiyah*.¹⁸

Dalam arti lain, *mabît* sebagai kegiatan bermalam yang bertujuan meningkatkan kualitas *rûhiyah* dan pada saat yang sama juga untuk membangun ikatan hati dan soliditas antar sesama anggota *liqâ’*. Menurut Ustad Rifnaldi selaku penanggung jawab (PJ) *mabît* tanggal 2 April 2019, mengungkapkan bahwa:

“*Mabît* merupakan kegiatan yang sifatnya stimulan untuk meningkatkan kualitas *rûhiyah*. Kegiatan *mabît* bukan hanya untuk kader partai, siapapun boleh ikut *mabît*, sebab *tarbiyah/mabît* ini sudah ada sebelum berdirinya partai. Partai hanya sebagai penguat eksistensi dakwah. Dalam kegiatan *mabît* ada beberapa aktivitas diantaranya : Tilawah, Dzikir, Taujih dan lain sebagainya yang sifatnya untuk meningkatkan *rûhiyah*”.¹⁹

Adapun kegiatan *mabît* yang dilaksanakan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang pada tanggal 2 April 2019 bertepatan dengan agenda *Freeze Mobs* yang dilaksanakan siang hari. Dan dilanjutkan menyambut kedatangan calon presiden RI Bapak Prabowo Subianto ke Kota Padang dan anggota DPR RI Ustadz Hermanto. Oleh karenanya, kegiatan *mabît* didominasi oleh kader Partai Keadilan Sejahtera yang tidak menjadi calon legislatif, sedangkan calon legislatif sebagian hadir di dalam acara kedatangan calon presiden RI dan anggota DPR RI tersebut. Meski demikian, bukan berarti calon legislatif internal partai tidak mengikuti kegiatan *mabît*, hanya saja pada

¹⁷ Sahrial Ependi Harahap, “*Mabit Sebagai Usaha Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Solok*” (Tesis, UIN Imam Bonjol, 2017).

¹⁸ Tim Departemen Kaderisasi DPP PK Sejahtera, *Profil kader Partai Keadilan Sejahtera* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005).

¹⁹Ustad Rifnaldi, “Penanggung Jawab Kegiatan Mabit Tanggal 2 April 2019.”

tanggal 2 April 2019 calon legislatif mendapat tugas lain untuk hadir pada kampanye akbar calon presiden Prabowo Subianto dan DPR RI Ustad Hermanto hingga selesai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Penanggung jawab *mabît* tanggal 2 April 2019, bahwa :

“Kebetulan ada *Freeze Mobs*, siangnyanya mensukseskan kampanye akbar di Danau Cimpago dan sore harinya hingga menjelang magrib kita kedatangan Ustadz Hermanto dari DPR RI dan DPP memberikan taujih kepada kita terkait isu yang kita lontarkan ke masyarakat, jadi ada sebagian anggota yang meminta izin di grup untuk bertemu dengan Ustad Hermanto, apalagi waktu Ustad-ustad kita di pusat sangat sedikit sekali berbenturan dengan agenda *mabît*”.²⁰

Adapun peserta *mabît* diikuti oleh kelompok-kelompok *liqâ'* yang terdiri dari remaja dan orang dewasa mulai dari kader inti hingga simpatisan partai.²¹ Dengan adanya perangkat *halaqah* yang diikuti oleh calon legislatif internal partai baik dalam bentuk *liqâ'*, *mabît*, dan *jalasah rūhi*, diharapkan dapat menjadi dasar memperkokoh keimanan dalam memperjuangkan cita-cita partai di parlemen. Tanpa adanya kekuatan keimanan, mustahil seorang kader mampu bertahan dalam menghadapi dinamika perpolitikan nasional saat ini.

c. *Jalasah Rûhi* (JR)

Secara bahasa *جَلَسَ* artinya “duduk”.²² *الزُّوجِيُّ* artinya “rohani”.²³ Di kalangan kader Partai Keadilan MA selaku penanggung jawab (PJ) kegiatan *Jalasah Rûhi* (JR) dan sekaligus sebagai calon legislatif Dapil I Koto Tangah. Menjelaskan bahwa :

“*Jalasah Rûhi* merupakan salah satu acara yang dirutinkan oleh DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang sekali dalam satu bulan. Tata tertib bagi akhwât (perempuan) sebelum mengikuti *jalasah rūhi* diantaranya: peserta diharapkan bisa shalat dhuha di rumah, diharapkan peserta berpuasa sunnah pada hari itu bagi yang bisa,

²⁰*Ibid.*

²¹*Kegiatan Mabît Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang, Observasi, (Adzkia, April 2, 2019).*

²²Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 202.

²³*Ibid.*, h. 732.

peserta diharapkan dapat menyelesaikan tilawahnya minimal 1 juz sebelum *taujîh*/ceramah dimulai”.²⁴

Selama pengamatan di lapangan, penulis melihat bahwa *jalasah rūhi* (JR) merupakan kegiatan rutin kader perempuan (*akehwât*) Partai Keadilan Sejahtera yang dilaksanakan 1 bulan sekali dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas *rūhiyah* dan merawat *ukhawah* antar jamaah yang tergabung dalam *liqâ'*.²⁵

Jalasah rūhi (JR) juga dapat diartikan sebagai aktivitas *tarbiyah* yang berusaha menciptakan suasana kondusif bagi bangkitnya keimanan seorang kader.²⁶ Adapun diantara aktivitasnya adalah membiasakan tafakur terhadap ciptaan Allah SWT., membaca dan menelaah Kitabullah dan merenungkan berbagai kenikmatan yang telah Allah SWT. berikan baik berupa kenikmatan dunia, keimanan ataupun kenikmatan untuk siap menjalankan syariat-Nya.

2. Pemberdayaan Skill

Menurut Djohani, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberikan daya kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan.²⁷ Sedangkan pengertian *skill* menurut Dunnett's, merupakan kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman.²⁸ Keahlian seseorang dapat terlihat dari seberapa baik seseorang tersebut dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi khusus dalam aktivitasnya.

Sedangkan keahlian seorang calon legislatif yang dibangun oleh Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang dipersiapkan untuk memasuki ranah legislatif yakni keahlian mengelola dan menggunakan

²⁴Nursyamsi, S.Pd.I, MA, “Penanggungjawab Kegiatan Jalasah Ruhu Tanggal 3 April 2019,” Wawancara Langsung, April 9, 2019.

²⁵*Kegiatan Jalasah Ruhu Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang*, Observasi, (Adzka, April 3, 2019).

²⁶Hadi Munawar, *Menghidupkan Suasana Tarbawi Di Mihwar Muassasi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010), h. 61.

²⁷Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, h. 49.

²⁸Yunita Lidya Kandou, “Pengaruh Knowledge Management, Skill Dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Bank Sulutgo Kantor Pusat Di Manado)”, Volume 16 No. 01 (2016), ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/10623.

pengaruhnya sebagai anggota legislatif apabila calon legislatif tersebut terpilih memasuki parlemen, melalui kemampuan berargumentasi dan negosiasi. Sebab, apabila seorang anggota legislatif tidak memiliki keahlian tersebut, maka akan menghambat terwujudnya cita-cita partai yang mengusungnya serta mengurangi rasa percaya masyarakat terhadap dirinya, sehingga pada periode selanjutnya rakyat tidak lagi mempercayakan hak politiknya kepada anggota legislatif yang tidak memiliki keahlian tersebut.

Negosiasi dalam hal ini merupakan jihad di atas meja perundingan yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mencari kata mufakat.²⁹ Oleh sebab itu, Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang memerlukan kader yang memiliki keterampilan negosiasi yang baik agar dalam proses tawar menawar nantinya mendapat hasil maksimal yang bisa diterima oleh semua pihak serta tidak merugikan terhadap pengembangan dakwah Islam. Dalam negosiasi juga seorang kader partai harus tetap fokus pada sasaran yang dituju yakni kepentingan umat.

Dari kedua istilah di atas apabila disimpulkan dalam satu makna maka pemberdayaan *skill* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh agen pemberdayaan (struktur partai politik) yang telah memiliki kompetensi pada bidang tertentu untuk membangun kemampuan individu lain (calon legislatif) yang belum mencapai keberdayaannya pada bidang tersebut. Dengan harapan individu yang diberdayakan tersebut mampu mandiri dalam mengembangkan kemampuannya setelah diberdayakan.

Pemberdayaan *skill* yang dilaksanakan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang terhadap calon legislatif yakni melalui *daurah*.³⁰ *Daurah* merupakan kegiatan berupa pelatihan, seminar, kajian, atau *workshop* yang dimaksudkan untuk meng-*upgrade* wawasan mengenai suatu masalah atau mengasah keterampilan tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas dakwah.³¹ Aktivitas dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, tidak ada alasan dan pilihan selain seorang

²⁹HRD Tim Pemenangan Pemilu Nasional DPP PKS, *Materi Keterampilan TEKAD (Training Kader Terpadu)*, (Solo: Era Intermedia, 2008), h. 96.

³⁰*Kegiatan Daurah Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang*, Observasi (Padang, November 4, 2018).

³¹“Halaqah Dan Optimalisasinya,” n.d., accessed April 29, 2019, <http://menaraislam.com/>.

muslim mengerjakannya. Dengan catatan semuanya harus sesuai dengan kadar ilmu, kondisi, dan potensinya berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunnah.

Daurah juga merupakan aktivitas mengumpulkan anggota dalam jumlah relatif banyak di suatu tempat untuk mendengarkan ceramah, kajian, penelitian dan pelatihan tentang suatu masalah dengan mengangkat tema tertentu yang dirasa penting bagi keberlangsungan amal Islami.³² Selain dari pada itu, *daurah* merupakan suatu forum intensif yang bertujuan untuk mendalami suatu tema atau keterampilan tertentu dan diikuti oleh peserta dengan persyaratan tertentu dan dilaksanakan dengan tenggang waktu tertentu.

Pemberdayaan *skill* yang diprogramkan Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang tidak hanya dikhususkan untuk calon legislatif yang berasal dari internal partai namun juga diperuntukkan untuk calon legislatif yang berasal dari eksternal partai atau calon legislatif yang dipinang oleh Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang. Sedangkan pemberdayaan akidah tauhid hanya dirutinkan khusus untuk kader internal partai saja, akan tetapi apabila calon legislatif eksternal partai telah dinyatakan terpilih untuk duduk di parlemen oleh penyelenggara pemilu, maka secara otomatis kader tersebut wajib mengikuti pemberdayaan akidah tauhid yang telah di programkan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang.

C. Kesimpulan

Dari kedua jenis pemberdayaan di atas, pemberdayaan akidah tauhid bertujuan untuk membangun ketahanan *rûhiyah* kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang. Sebab tanpa adanya *rûhiyah* yang kokoh, seorang kader dapat terpengaruh eksternal negatif. Apalagi ranah politik saat ini masih jauh dari nilai-nilai Islami. Oleh sebab itu, program pemberdayaan akidah tauhid menjadi hal yang wajib diikuti oleh setiap kader internal Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang tanpa terkecuali. Dan ini juga yang membedakan antara kader Partai Keadilan Sejahtera dengan anggota partai lainnya. Sedangkan pemberdayaan *skill* yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera diwajibkan untuk seluruh anggota legislatif baik internal maupun

³²“Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin,” n.d., diakses Oktober 28, 2019, <http://dakwatuna.com/2013/12/25/43778/>.

eksternal, dengan tujuan untuk membangun serta meningkatkan kemampuan individu saat terpilih menjadi anggota legislatif.

Daftar Pustaka

- Achmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Elva Zuleni, S.Pt. M. Pd. "Caleg Internal Partai Keadilan Sejahtera Dapil II Kota Padang." Wawancara Langsung, February 25, 2019.
- Elvandi, Muhammad. *Inilah politikku*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Hadi Munawar. *Menghidupkan Suasana Tarbawi Di Mibwar Muassasi*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Heryanto, Gun Gun. *Problematika Komunikasi Politik: Bingkai Politik Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- HRD Tim Pemenangan Pemilu Nasional DPP PKS. *Materi Keterampilan TEKAD (Training Kader Terpadu)*. Solo: Era Intermedia, 2008.
- Jainuri, dkk. *Catatan Politik Di Tabun Politik*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pemerintahan UMM bekerjasama dengan Buku Litera Yogyakarta, 2014.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nursyamsi, S.Pd.I, MA. "Penanggungjawab Kegiatan Jalah Rûhi Tanggal 3 April 2019." Wawancara Langsung, April 9, 2019.
- Sahrial Ependi Harahap. "Mabît Sebagai Usaha Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Kota Solok." Tesis, UIN Imam Bonjol, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafiie, Inu Kencana. *Ilmu Pemerintahan*. Edisi Revisi Kedua. Bandung: Mandar Maju, 2013.
- Syamdani, dkk. *Mahyeldi: Pemimpin Adalah Melayani*. Jakarta: Teras, 2017.

- Tim Departemen Kaderisasi DPP PK Sejahtera. *Profil kader Partai Keadilan Sejahtera*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- Ustad Rifnaldi. "Penanggung Jawab Kegiatan Mabî't Tanggal 2 April 2019." Wawancara Langsung, April 6, 2019.
- Yunita Lidya Kandou. "Pengaruh Knowledge Management, Skill Dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Bank Sulutgo Kantor Pusat Di Manado)" Volume 16 No. 01 (2016): 147–158.
- "Halaqah Dan Optimalisasinya," n.d. Accessed April 29, 2019. <http://menaraislam.com/>.
- Kegiatan Daurah Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang*. Observasi. Padang, November 4, 2018.
- Kegiatan Jalasab Râhi Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang*. Observasi. Adzkie, April 3, 2019.
- Kegiatan Liqâ' Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang*. Observasi. Padang, April 3, 2019.
- Kegiatan Mabî't Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang*. Observasi, April 2, 2019.
- "Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin," n.d. Accessed October 28, 2019. <http://dakwatuna.com/2013/12/25/43778/>.
- "Sumber Diolah Penulis." *Pendaftaran Caleg Dibuka Serentak Ini Tahapan-Tahapannya*, n.d. Accessed February 24, 2019. www.megapolitan.kompas.com/read/2018/07/04/16232181/.
- "Taqrir Liqâ'," n.d. Kota Padang.